

ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SIPAKAMASE PINCARA KABUPATEN PINRANG

¹⁾Muhammad Nur*, ²⁾Roni Hakim, ³⁾Hariady

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

²⁾ Institut Cokroaminoto Pinrang

³⁾ Institut Cokroaminoto Pinrang

¹⁾m.nurcokro@gmail.com, ²⁾ronihakim0201@gmail.com, ³⁾hariady300978@gmail.com

* m.nurcokro@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengelolaan BUMDes Sipakamase Pincara di kabupaten Pinrang dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Sipakamase Pincara dilihat dari empat aspek yakni aspek pengelolaan kelembagaan, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan usaha sudah dijalankan dengan baik sedangkan aspek pengelolaan SDM kurang baik. Faktor-faktor pendukung keberhasilan BUMDes Sipakamase Pincara yakni didukung sumber daya alam berupa lahan tambang pasir, dana penyertaan dari APBDes, partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah daerah dalam bentuk pendampingan, sinergitas antara pemerintah desa, pengurus inti dengan pengelola operasional dan warga desa.. Faktor-faktor penghambat meliputi kurang modal usaha, gaji tetap pengurus dan karyawan kurang memadai, pengalaman dan keterampilan pengelola operasional dan karyawan masih kurang, dan belum ada kemitraan dengan pengusaha dari luar.

Kata Kunci: Pengelolaan, BUMDes

Abstract

The purpose of this research is to describe and analyze the implementation of BUMDes Sipakamase Pincara management in Pinrang district, and analyze the supporting and inhibiting factors. This research was conducted with a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques are interviews, observation and documentation while data analysis techniques use interactive analysis models. From the results of this study, it is known that the management of BUMDes Sipakamase Pincara is seen from four aspects, namely aspects of institutional management, financial management, and business management, which have been carried out well while the aspects of HR management aspects are not good. Factors supporting the success of BUMDes Sipakamase Pincara are supported by natural resources in the form of sand mining land, active community participation, local government support in the form of assistance, synergy between the village government, core management with operational managers and villagers. The inhibiting factors include lack of business capital, inadequate fixed salaries for management and employees, lack of experience and skills of operational managers and employees, and no partnership with outside entrepreneurs.

Keywords: BUMDes, Management

PENDAHULUAN

Komitmen Pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di desa ditandai dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada desa. Salah satu strategi pemerintah ke arah tersebut adalah melalui pemberian kewenangan kepada desa untuk mendirikan dan mengelola Badan Usaha Milik Desa (UU No. 6/2014). BUMDes pada hakekatnya berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. BUMDes adalah sebuah lembaga ekonomi desa yang bersumber dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa layanan, dan usaha lainnya yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian BUMDes diharapkan menjadi wadah mengembangkan potensi desa, menciptakan kreativitas dan inovasi sehingga mampu meningkatkan pendapatan desa.

Pembentukan dan pengelolaan BUMDes adalah perwujudan pengelolaan produktif desa yang dilaksanakan secara kooperatif, transparan dan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan perekonomian desa (Hidayati, 2015). Perkembangan BUMDes saat ini jika dilihat dari jumlahnya cukup menggembirakan. Data dari Kementerian PDTT hingga Maret 2023 tercatat 12.945 BUMDes yang telah resmi berbadan hukum, sementara itu sekitar

35.000 BUMDes masih dalam tahap registrasi. Dikutip dari laman Kompas.com, jumlah BUMDes per 1 Agustus 2022 sebanyak 57.273 BUMDes namun yang aktif menjalankan usaha sebanyak 45.233 BUMDes yang membuka lapangan pekerjaan bagi 20.369.834 orang dengan omzet sebanyak 4,6 triliun rupiah. Menurut Nugroho (2018) bahwa dalam pembentukan BUMDes di desa-desa terkesan sebagai formalitas karena belum terlihat peran aktifnya dalam mencapai tujuan dari pembentukan BUMDes itu sendiri.

Tujuan utama pembentukan BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa (Permendesda dan Transmigrasi No. 4/2015). Fakta empiris menunjukkan banyak BUMDes yang tidak dapat melaksanakan aktivitas akibat berbagai permasalahan yang dihadapi baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Terkait dengan permasalahan yang dihadapi BUMDes, beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan berbagai faktor penghambat dalam pengelolaan BUMDes antara lain faktor rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya dukungan pemerintah (Purnama, Sari, 2016). Faktor penghambat lainnya seperti; minimnya pengalaman pengelola, kurangnya jenis unit usaha (Mayu, 2016), konflik kepentingan antar anggota masyarakat dan pemerintah desa (Widiastuti, 2019), kurangnya sosialisasi kepada masyarakat (Hamda, 2019). Salah satu upaya meningkatkan pengelolaan BUMDes adalah dengan meningkatkan kualitas standar pelayanan dengan dukungan fasilitas dan penyampaian informasi kepada pelanggan (Nur, 2023).

Salah satu BUMDes yang ada di kabupaten Pinrang adalah BUMDes Sipakamase Pincara, beralamat di desa Pincara kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. BUMDes Sipakamase didirikan berdasarkan Peraturan Desa Pincara No. 09/2021. Meskipun usianya masih tergolong muda namun keberadaannya sudah dikenal luas di kalangan masyarakat Pinrang. Hal yang menonjol dari BUMDes ini adalah kemampuannya melakukan inovasi produk serta perluasan usaha hingga mencapai 15 jenis unit usaha. Meskipun dinilai mampu melaksanakan program kegiatan dan mengelola unit usahanya namun menghadapi permasalahan modal usaha dan kelemahan sumber daya pengelola. Selain itu, keuntungan yang diperoleh BUMDes belum mampu memberikan peningkatan kesejahteraan yang berarti kepada pelaksana operasional dan karyawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini cukup beralasan dilakukan untuk lebih mendalami bagaimana pengelolaan BUMDes Sipakamase Pincara dan faktor-faktor yang memengaruhinya sehingga ada rekomendasi solusi terhadap permasalahan

yang dihadapi dalam rangka meningkatkan pelayanan, peningkatan pendapatan desa, dan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari informan, yakni Kepala Desa, pengurus inti BUMDes, pelaksana operasional, dan beberapa orang warga desa. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil BUMDes Sipakamase Pincara

Regulasi yang mengatur tentang BUMDes di Kabupaten Pinrang adalah Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 5 tahun 2013 Tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan badan usaha Milik Desa. Semenjak peraturan daerah tersebut berlaku, pendirian BUMDes di kabupaten Pinrang cukup pesat. Berdasarkan data yang ada di Pemerintah kabupaten Pinrang, jumlah BUMDes yang resmi terdaftar per Agustus 2023 sebanyak 69 BUMDes, terdiri dari 58 yang aktif, dan 11 tidak aktif. Dari ke 69 BUMDes terdiri dari beberapa kategori jika dilihat dengan menggunakan kategori dalam PermenDesa Nomor 3 Tahun 2021 yang terdiri dari empat kategori yakni; 1) Kategori A adalah Baik, 2) Kategori B adalah Berkembang, 3) Kategori C adalah Pemula, dan 4) Kategori D adalah Perintis.

Adapun kategori BUMDes yang ada di kabupaten Pinrang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori BUMDesa di Kabupaten Pinrang berdasarkan Permendesa Nomor 3 tahun 2021.

No.	Kategori	Jumlah
1	A (Baik)	-
2	B (Berkembang)	12
3	C (Pemula)	26
4	D (Perintis)	31
Total BUMDes		69

Sumber: Dinas PMD Kab. Pinrang, 2023

BUMDes Sipakames Pincara adalah salah satu dari beberapa BUMDes di Kabupaten Pinrang dibentuk pada tanggal 28 Juni 2021 berdasarkan Peraturan Desa (Perdes) Pincara No. 09 Tahun 2021 tentang Perubahan Pendirian Badan Usaha Milik Desa Sipakamase Pincara. Kemudian memperoleh status Berbadan Hukum berdasarkan Surat Keputusan Kemenkumhan No. AHU-01713.AH.01.33 Tahun 2022 tentang Pendaftaran Pendirian Badan Hukum Bumdes Sipakamase Pincara, tanggal 12 Pebruari 2022. Adapun Susunan Pengurus Inti BUMDes Sipakamase Pincara terdiri dari: Komisaris, Direktur, Sekretaris, Pengawas, dan Bendahara.

Pada awal pendirian BUMDes Sipakamase Pincara hanya mengelola beberapa unit usaha saja, namun dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang pesat berkat adanya inovasi yang dilakukan oleh pengurus hingga pada tahun 2023 berhasil memperoleh predikat Kategori B (Berkembang) bahkan terpilih menjadi salah satu BUMDes unggulan di kabupaten Pinrang. Pendirian BUMDes Sipakamase Pincara bertujuan untuk:

- a. Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat;
- b. Meningkatkan produktivitas dan kesempatan usaha ekonomi rakyat;
- c. Mendorong berkembangnya usaha mikro sektor informal;
- d. Memberikan pelayanan jasa penyewaan alat dan barang;
- e. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa serta membuka lapangan pekerjaan.

Keberadaan BUMDes Sipakamase Pincara sudah dikenal di kalangan masyarakat kabupaten Pinrang. Hal yang menjadikan BUMdes ini dikenal luas dan mampu meraih predikat Kategori B (Berkembang) adalah kemampuan para pengurus melakukan inovasi layanan jasa dan diversifikasi usaha hingga mengelola sebanyak 15 jensi unit usaha. Adapun kelima belas jenis usaha dan pengelola operasional tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Usaha BUMDes Sipakamase Pincara Tahun 2023.

No	UNIT USAHA	PENGELOLA OPERASIONAL
1	Unit Usaha BRILink	Nurmila
2	Unit Tambang Pasir	Alfian
3	Pengelolaan Pasir	Asrul Al Ayyubi
4	Bengkel Motor	Muslimin Tabrима

5	WC Pasar	Muslimin Doble
6	Penyewaan Alat Pengantin	Rusda
7	Penyewaan Genset & lampu	Syahril
8	Penyewaan Music Cayya-cayya	Anwar
9	Penyewaan Molen	Rusli
10	Penyewaan Scaffolding	Aswandi
11	Penyewaan Sarapo	Samaisa
12	Penyewaan Las	Ridwan
13	Kerajinan Kreatis	Reski
14	Percetakan dan Offset	Firman
15	Trafel Haji dan Umrah	Idris

Sumber: BUMDesa Sipakamase Pincara, 2023

Berdasarkan keterangan yang dihimpun dari sejumlah pengurus mengatakan bahwa dari kelima belas jenis usaha tersebut masih ada beberapa unit usaha yang belum berjalan maksimal. Hal ini disebabkan oleh masalah modal usaha yang masih terbatas, selain itu juga karena jenis usaha tersebut masih baru diadakan sehingga belum diketahui masyarakat luas.

2. Pengelolaan BUMDes Sipakamase Pincara

Untuk mendalami seberapa baik pelaksanaan manajemen BUMDes Sipakamase Pincara, digunakan empat indikator yakni; (1) pengelolaan kelembagaan, (2) pengelolaan keuangan, (3) pengelolaan unit usaha, (4) pengelolaan SDM. Gambaran mengenai pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelembagaan

Bumdes Sipakamase Pincara sudah dapat dikatakan profesional sebab sudah memiliki struktur kelembagaan dan pengelolaan yang baik. Pengurus yang terpilih mulai dari pengurus inti, pengawas, hingga pengurus operasional kesemuanya aktif menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman tata kerja semacam prosedur standar operasional (SOP kelembagaan) misalnya prosedur pengambilan keputusan, prosedur menentukan mitra kerjasama dengan pengusaha, siapa saja yang pemegang hak kuasa pemegang rekening bank BUMDes dan sebagainya.

b. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan BUMDes Sipakamase Pincara sudah dilakukan dengan baik. Pelaporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pengurus dalam Musyawarah Desa secara rutin telah dilaksanakan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas keuangan. Bentuk pelaporan keuangan mengacu kepada Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021.

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat pengurus sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan secara reguler dibuat oleh pengurus sebagai pertanggung jawaban kepada Dewan pengawas, BPD Desa dan masyarakat. Adapun bentuk pelaporan keuangan masih bersifat manual dan belum menggunakan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes dalam menyusun, mengelola dan melaporkan keuangan BUMDes.

c. Pengelolaan Unit Usaha

Usaha yang dikelola BUMDes Sipakamase Pincara sebanyak 15 unit usaha dan semuanya sudah berjalan dibawah penanggungjawab jawab masing-masing unit usaha. Jenis usaha yang dikelola dibentuk berdasarkan aspirasi warga dan potensi desa. Semua usaha tidak menekankan memperoleh keuntungan semata tetapi mempertimbangan aspek sosial. Manfaat yang diperoleh dari banyaknya unit usaha adalah mampu menyerap tenaga dari kalangan pemuda desa yang tidak sempat melanjutkan pendidikan. Keberadaan BUMdes juga mampu menjadi stimulus dalam menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Keuntungan yang didapat BUMDes Sipakamase Pincara dibagi pemerintah desa untuk disalurkan kembali kepada masyarakat, sesuai dengan perencanaan pembangunan desa.

d. Pengelolaan SDM

Kemampuan atau keterampilan pengelola BUMdes dalam mengelola sumber daya manusia (tenaga operasional) berdasarakan keterangan yang dihimpun menunjukkan belum dapat dikatakan profesional. Pengelolaan tenaga kerja belum dilakukan dengan baik mengingat tenaga kerja yang ada belum memfokuskan diri meluangkan waktu sepenuhnya mengelola unit usaha. Hal ini disebabkan sebagian besar pengelola bahkan pengurus memiliki pekerjaan tetap dan pekerjaan lainnya. Pihak pengurus belum mampu memberikan gaji tetap atau insentif lainnya yang memadai sehingga karyawan bisa memfokuskan diri mengelola usaha. Keterbatasan dana untuk menggaji dan memberikan insentif lainnya kepada karyawan menjadi kendala, salah satu penyebabnya adalah pendapatan dari berbagai unit usaha yang tidak besar mengingat usaha ini lebih banyak bersifat sosial. Selain itu para pengurus dan pengelola operasional masih banyak yang belum mengikuti Re-skilling atau upskilling dan pelatihan sejenis pendampingan BUMDes.

REFERENSI

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1), 67–81. Retrieved from <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/viewFile/395/753>
- Dodi, Yudiardi. (2015). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan Kabupaten Garut. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e) Volume 3, Nomor 2 (2019): 348-359*
- Empat Indikator BUMDes Profesional. <https://blog.bumdes.id/empat-indikator-bumdes-profesional/>
- Hamda, S.A. (2019). *Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik (BUMNag) di Nagari Tabek Panjang, Kecamatan Baso. Disertasi. Padang: Universitas Andalas.*
- Hidayati, Umi. (2015). Performance Analysis of Village-Owned Enterprise Managers as a Basic of Designing Education and Training, *European Journal of Business and Management, Vol.7, No.32, 2015 (Online), ISSN 2222-1905 (Paper)*, www.iiste.org
- Ihsan, Ahmad Nur. (2018). Analisis Pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDES) Gerbang lentera Sebagai penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies, Vol 7, No. 04 (2018)*
- Latifvah P, Putri, Fahmi. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama, *Working Paper Keuangan Publik Islam No. 9 Seri 1 Tahun 2018*, Universitas Islam Indonesia.
- Mayu, W.I., and Adlin A. (2016). Faktor-Faktor yang Menghambat Tumbuh dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014-2015. *Jurnal Online*
- Nur, Muhammad. (2017). *Organisasi dan Manajemen*. Deepublish, Yogyakarta. <https://play.google.com/store/books/details?id=NJPgEAAAQBAJ&pli=1>
- Nur, Muhammad, *at, all*, (2023). Academic Services Based on Minimal Service Standards at AMI Makassar Maritime Polytechnic. *JURNAL ILMIAH PEURADEUN: The Indonesian Journal of the Social Sciences, Vol. 11, No. 1, January 2023, Pages: 237-252.* www.journal.scadindependent.org
- Nugroho, M. (2018). *Penerapan pola sinergitas antara BUMDES dan UMKM dalam menggerakkan potensi desa di Kecamatan Saptosari.* <http://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/343/235>
- Purnamasari, Hanny, dkk. (2016). “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang”. *Jurnal Politikom Indonesiana. 1. (2). 31-42.*
- Putra, A. S. (2015). *Badan Usaha Milik Desa : Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta:

- Robiatul, Adawiyah. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo) <https://repository.unair.ac.id/74746/>
- Sari, dkk. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Gerbang Lentera*. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/10106>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung
- Suryanto, R. (2018). *Peta Jalan BUMDES Sukses*. Yogyakarta: PT Syncore Indonesia.
- Sutoro Eko, dkk. (2015). *Modul Pelatihan Pr Rutgers Pendampingan Desa: Implementasi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*
- The Indonesian Journal of the Social Sciences, Vol. 11, No. 1, January 2023 Pages: 237-252*. www.journal.scadindependent.org
- Ulul Hidayah, Mulatsih, Purnamadewi. (2019). Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Studi Kasus BUMDes Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. JSHP (*Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*). <https://www.researchgate.net/publication/335636647>
- Widiastuti, A. and Nurhayati, A.S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. *Jurnal Ilmiah WUNY, 1(1)1,-10*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri (Permen) Desa, Pembangunan Desa Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 3 Tahun 2021. tentang Pendaftaran, Pendataan dan Peningkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama.